

MENGAJARKAN *ECOLITERACY* LEWAT *ECOPRINT*: MENGHUBUNGKAN KREATIVITAS DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN

Azrina Purba¹⁾, Anisa Noverita²⁾, Ade Evi Fatimah³⁾, Dini Puji Anggraini⁴⁾,
Trysanti Kisria Darsih⁵⁾, Regina Anatasya⁶⁾
STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
Surel penulis: azrinapur@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengajarkan *ecoliteracy* kepada siswa SD Negeri 056001 Karang Rejo melalui teknik seni *ecoprint*, yang menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan dedaunan lainnya untuk mencetak pola pada kain atau kertas. Teknik ini dipilih karena selain dapat mengembangkan kreativitas siswa, juga memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan keberagaman hayati. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap, mulai dari pengumpulan bahan alami, pembuatan karya seni, hingga refleksi mengenai hubungan antara manusia dan alam. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjaga keberagaman hayati, daur ulang, dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa teknik *ecoprint* tidak hanya meningkatkan keterampilan seni siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan. Keberhasilan kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis *ecoliteracy* di sekolah dasar. Penelitian ini juga merekomendasikan agar kegiatan serupa dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain untuk membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: *Ecoprint*; *Ecoliteracy*; Kepedulian Lingkungan; Kreativitas; Pendidikan Sekolah Dasar

ABSTRACT

This Community Service aims to teach ecoliteracy to students of SD Negeri 056001 Karang Rejo through the ecoprint art technique, which uses natural materials such as leaves, flowers, and other foliage to print patterns on fabric or paper. This technique was chosen because in addition to being able to develop students' creativity, it also has the potential to increase their awareness of the importance of environmental conservation and biodiversity. This activity is carried out in the form of a workshop that actively involves students at every stage, starting from the collection of natural materials, making artworks, to reflection on the relationship between humans and nature. Through this activity, it is hoped that students can understand the importance of maintaining biodiversity, recycling, and sustainable use of natural resources. The results of the service show that the ecoprint technique

not only improves students' artistic skills, but also deepens their understanding of environmental issues.

Keywords: *Ecoprint; Ecoliteracy; Environmental Awareness; Creativity; Elementary School Education*

I. PENDAHULUAN

Tantangan lingkungan hidup yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan penurunan kualitas sumber daya alam, menjadi isu penting yang harus mendapat perhatian global. Masyarakat Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, menghadapi ancaman serius terhadap lingkungan akibat eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan kurangnya kesadaran lingkungan yang merata di kalangan masyarakat. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan *ecoliteracy*, yaitu kemampuan untuk memahami, menghargai, dan menjaga kelestarian lingkungan. *Ecoliteracy* berfungsi sebagai dasar dalam membentuk perilaku yang lebih ramah lingkungan, yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan (Iskandar & Hidayah, 2020).

Keraf mendefinisikan *ecoliteracy* sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan manusia yang telah memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya lingkungan hidup (Desfandi et al., 2017). *Ecoliteracy* berupaya merekonstruksi pemahaman warga negara akan pentingnya kesadaran ekologis global agar tercipta keseimbangan antara kebutuhan warga dunia dengan kesanggupan bumi dalam menopang kebutuhannya (Noverita, 2022). Untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup yang lebih luas, kita perlu memulai dari hal paling dekat dengan lingkungan sekitar kita.

Memberikan pemahaman tentang *ecoliteracy* kepada anak sejak dini dapat menjadikan anak sebagai individu yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. Selain itu peduli lingkungan juga merupakan salah satu karakter yang perlu dibekali kepada generasi Indonesia. Melalui pendidikan, tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan dapat dipupuk. Pendidikan berperan penting dalam membentuk kepekaan dan rasa hormat siswa terhadap lingkungan (Oktaviani & Supriatna, 2018). Setiap individu dapat memiliki kesadaran melestarikan alam melalui proses pembelajaran sepanjang hayat, yang pada akhirnya membentuk pengetahuan, sikap, karakter, dan keterampilan dalam mengolah dan melestarikan alam (Sholeh, 2016).

Pendidikan *ecoliteracy* harus mampu menyentuh aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap lingkungan. Namun, implementasi pendidikan lingkungan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam hal metode yang dapat memadukan teori dan praktik secara efektif. Pendekatan-pendekatan tradisional sering kali kurang menarik bagi peserta didik dan tidak memberikan ruang bagi mereka untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang bersifat kontekstual dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat mengintegrasikan kreativitas dengan pemahaman lingkungan yang mendalam (Pratiwi & Susanto, 2021).

Salah satu pendekatan yang semakin menarik dalam mengajarkan *ecoliteracy* adalah melalui metode *ecoprint*, teknik seni yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan material organik lainnya untuk mencetak gambar

pada kain atau kertas. Metode ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada keterampilan seni kreatif, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan elemen-elemen alam di sekitar mereka. Dengan menggunakan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan, *ecoprint* menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang menyentuh konsep keberagaman hayati dan keberlanjutan, dua isu utama dalam *ecoliteracy* (Prasetyo, 2019). Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan alam melalui media yang menggabungkan kreativitas dan pemahaman ekologis.

Lebih lanjut, *ecoprint* dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar *ecoliteracy* seperti daur ulang, pelestarian flora, dan hubungan simbiotik antara manusia dan alam. Ketika siswa terlibat langsung dalam proses pembuatan karya seni dari bahan alam, mereka belajar untuk menghargai kekayaan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka dan memahami siklus alam secara lebih mendalam. Hal ini memungkinkan mereka untuk melihat bahwa elemen-elemen alam, meskipun sederhana, memiliki nilai yang sangat besar dalam kehidupan manusia dan ekosistem secara keseluruhan. Dengan pengalaman ini, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya keberagaman hayati dan pelestarian alam (Sutrisno & Pramudyo, 2020).

Melalui teknik *ecoprint*, siswa tidak hanya belajar tentang seni dan kreativitas, tetapi juga dapat merasakan sendiri bagaimana tindakan kecil, seperti memanfaatkan bahan alam secara bijaksana, berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan. Proses ini memberikan pemahaman praktis tentang keberlanjutan, dimana siswa diajarkan untuk tidak hanya menghargai hasil alam tetapi juga mengelolanya dengan cara yang ramah lingkungan. Aktivitas ini mengajak siswa untuk mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan mereka terhadap lingkungan, seperti pemilihan bahan dan cara pemrosesan yang ramah lingkungan. Dengan begitu, *ecoprint* tidak hanya berfungsi sebagai media seni, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran untuk membentuk perilaku pro-lingkungan di kalangan generasi muda (Pratiwi & Susanto, 2021). Ini juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang keberlanjutan dalam konteks pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana. Diharapkan dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga tergerak untuk mengambil tindakan nyata dalam melestarikan lingkungan (Sutrisno & Pramudyo, 2020).

II. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 056001 Karang Rejo pada tanggal 25-26 November 2024. Pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui pendekatan yang berbasis pada kreativitas dan seni (Sutrisno & Pramudyo, 2020). Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk workshop yang masing-masing memiliki tujuan yang spesifik dalam mendalami konsep *ecoliteracy* dan keterampilan seni *ecoprint*.

Tahapan Kegiatan:

1. Persiapan dan Sosialisasi

Kegiatan dimulai dengan persiapan yang meliputi pemilihan bahan alam yang akan digunakan dalam pembuatan *ecoprint*, seperti daun, bunga, dan dedaunan lainnya. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan sosialisasi kepada guru dan siswa mengenai tujuan kegiatan, yang bertujuan untuk membangun pemahaman tentang *ecoliteracy* yakni pentingnya menjaga keberagaman hayati dan keseimbangan alam. Pada tahap ini, pengabdian juga melibatkan diskusi singkat tentang isu-isu lingkungan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Pratiwi & Susanto, 2021). Sosialisasi ini sangat penting untuk memastikan pemahaman yang sama antara pengabdian dan peserta, sehingga seluruh pihak memiliki pemahaman yang seragam mengenai tujuan kegiatan ini.

2. Pengenalan dan Pembuatan *Ecoprint*

Selanjutnya, kegiatan berlanjut dengan sesi pembelajaran praktis mengenai teknik *ecoprint*. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan cara-cara mengumpulkan bahan alam, mempersiapkan kain atau kertas sebagai media cetak, serta teknik mencetak pola dari bahan alam yang telah disiapkan. Proses ini tidak hanya mengajarkan keterampilan seni, tetapi juga menumbuhkan pemahaman langsung tentang keberagaman hayati dan cara-cara kreatif untuk memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Siswa bekerja secara berkelompok dalam setiap sesi, memungkinkan mereka untuk berdiskusi dan bertukar ide mengenai konsep pelestarian alam (Prasetyo, 2019). Teknik *ecoprint* memungkinkan siswa melihat hubungan langsung antara karya seni dan alam, memberikan pengalaman yang memperdalam kesadaran mereka mengenai pentingnya menjaga keberagaman hayati (Setiawati, 2019). Kegiatan pembuatan *ecoprint* yang dilakukan siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kegiatan *Ecoprint*

3. Refleksi dan Diskusi

Setelah proses pembuatan *ecoprint*, dilakukan sesi refleksi dan diskusi kelompok untuk mengevaluasi hasil karya siswa dan pemahaman mereka tentang topik *ecoliteracy*. Dalam diskusi ini, siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan pendapat mereka mengenai pentingnya pelestarian

lingkungan serta bagaimana mereka melihat hubungan antara seni dan alam. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam kesadaran mereka tentang isu lingkungan melalui kegiatan kreatif yang telah dilakukan. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap *ecoliteracy* serta tingkat keterlibatan mereka dalam proses kreatif (Iskandar & Hidayah, 2020). Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk perbaikan kegiatan selanjutnya, sehingga pengabdian dapat lebih efektif dalam mengedukasi siswa tentang lingkungan. Hasil *ecoprint* yang telah selesai dikerjakan oleh siswa-siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Hasil *ecoprint*

III. HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan Pengabdian

Pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri 056001 Karang Rejo bertujuan untuk mengajarkan konsep *ecoliteracy* melalui teknik seni *ecoprint*, dengan melibatkan siswa dalam proses kreatif yang menghubungkan mereka dengan elemen-elemen alam sekitar. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop yang melibatkan siswa kelas V sebagai peserta utama. Dalam workshop tersebut, siswa diperkenalkan dengan konsep *ecoliteracy*, yang mencakup pemahaman tentang keberagaman hayati, pentingnya pelestarian lingkungan, serta pemanfaatan bahan alami dalam kehidupan sehari-hari.

Proses kegiatan dimulai dengan penjelasan teori mengenai *ecoliteracy* dan keberagaman hayati, yang kemudian diikuti dengan sesi praktek pembuatan *ecoprint*. Dalam sesi praktek, siswa diajak untuk mengumpulkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan berbagai tanaman lainnya yang ada di sekitar sekolah. Bahan-bahan tersebut kemudian digunakan untuk mencetak pola pada kain atau kertas, yang menghasilkan karya seni yang unik dan mengesankan. Hasil karya tersebut tidak hanya mencerminkan kreativitas siswa, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap alam dan keberagaman flora yang ada di sekitar mereka.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint* mampu menarik minat siswa dalam mempelajari topik *ecoliteracy*. Sebagian besar siswa menunjukkan rasa antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembuatan karya seni, serta berdiskusi tentang pentingnya menjaga keberagaman hayati dan

pelestarian lingkungan. Selain itu, banyak siswa yang mulai menyadari pentingnya pemanfaatan bahan alam secara bijaksana, yang tercermin dari pemilihan bahan alam yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint*. Berdasarkan observasi, keterampilan kreatif siswa juga berkembang pesat, di mana mereka tidak hanya mampu membuat karya seni, tetapi juga memahami hubungan antara seni dan alam.

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran bahwa teknik *ecoprint* dapat digunakan sebagai metode yang efektif dalam mengajarkan *ecoliteracy* kepada siswa di sekolah dasar. *Ecoprint* menggabungkan dua elemen penting, yaitu kreativitas dan kepedulian lingkungan, yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan berkelanjutan. Melalui *ecoprint*, siswa tidak hanya diajarkan tentang keberagaman hayati dan pentingnya pelestarian alam, tetapi juga diajak untuk berinteraksi langsung dengan elemen-elemen alam tersebut, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap hubungan manusia dan alam.

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis seni, seperti *ecoprint*, dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Menurut penelitian oleh Prasetyo (2019), pembelajaran yang mengintegrasikan seni dan ekologi memiliki dampak yang signifikan dalam membangun kesadaran *ecoliteracy* di kalangan pelajar. Teknik *ecoprint* tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk memahami dan merasakan langsung manfaat dari keberagaman hayati, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu, pendekatan berbasis kreativitas seperti *ecoprint* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan temuan yang disampaikan oleh Sutrisno & Pramudyo (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan kreatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dipelajari. Dalam konteks pengajaran *ecoliteracy*, pendekatan seperti ini terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa tentang konsep keberlanjutan dan pentingnya menjaga lingkungan.

Melalui kegiatan ini, siswa di SD Negeri 056001 Karang Rejo tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis dalam menciptakan karya seni yang berbasis pada elemen-elemen alam. Oleh karena itu, pengabdian ini dapat dianggap sebagai langkah awal yang positif dalam mengintegrasikan *ecoliteracy* dalam kurikulum pendidikan dasar. Kegiatan ini memberikan gambaran bahwa pendidikan berbasis seni dapat menjadi metode yang efektif dalam membangun kesadaran lingkungan yang lebih kuat di kalangan generasi muda.

IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri 056001 Karang Rejo menunjukkan bahwa metode *ecoprint* efektif dalam mengajarkan *ecoliteracy* kepada siswa. Melalui teknik seni yang menggunakan bahan alami, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan kreatif, tetapi juga diperkenalkan pada konsep pentingnya keberagaman hayati dan pelestarian lingkungan. Aktivitas ini berhasil membangun kesadaran siswa tentang hubungan timbal balik antara manusia dan alam, serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

Keterlibatan langsung siswa dengan bahan alam seperti daun, bunga, dan tanaman lainnya dalam proses pembuatan karya seni memberikan pengalaman yang memperdalam pemahaman mereka mengenai isu lingkungan dan keberlanjutan.

Selain itu, metode *ecoprint* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain di seluruh Indonesia. Dengan mengintegrasikan seni dan *ecoliteracy*, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan, mulai dari generasi muda. Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan temuan dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis seni dan keterlibatan langsung dengan alam dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan (Prasetyo, 2019; Iskandar & Hidayah, 2020). Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dari kegiatan ini sangat penting untuk mendukung terciptanya masyarakat yang lebih berkelanjutan dan menjaga keberagaman hayati Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chawla, L. (2015). *Engaging Children with Nature: The Importance of Ecological Literacy*. *Environmental Education Research*, 21(6), 734-749.
- Iskandar, H., & Hidayah, I. (2020). Pendidikan *Ecoliteracy* dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Lingkungan*, 10(1), 23-34.
- Noverita, A. (2022). Tingkat Kompetensi *Ecoliteracy* Mahasiswa Pendidikan IPS STKIP Al Maksum. *Jurnal Sintaksis*, 4(2), 79-87.
- Oktaviani, S., & Supriatna, N. (2018). Social studies learning through zero waste lifestyle journal programs to develop student ecoliteracy. The 3rd International Seminar on Social Studies and History Education, 542, 548. http://repository.upi.edu/34125/72/SPS_PRO_PIPS_ISSSHE_2018_SB13_Sartika%20Oktaviani.pdf
- Prasetyo, E. (2019). *Ecoprint sebagai Metode Kreatif dalam Pendidikan Lingkungan*. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 15(3), 110-121.
- Pratiwi, R., & Susanto, A. (2021). *Implementasi Pendidikan Ecoliteracy di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 45-56.
- Setiawati, I. (2019). *Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Seni Indonesia*, 8(2), 25-38.
- Sholeh, M. (2016). Geography Lesson Development Based Ecoliteracy. 1st International Conference on Geography and Education (ICGE 2016), 362–366. <https://doi.org/10.2991/icge-16.2017.70>
- Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan *Ecoliteracy* pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719.



- Snyder, D. (2018). *Ecological Sustainability and Literacy: Connecting Education with Action*. *Sustainability in Education*, 6(1), 13-20.
- Sutrisno, D., & Pramudyo, P. (2020). *Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Melalui Pembelajaran Berbasis Kreativitas*. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, 13(4), 67-79.
- Wells, N. M. (2016). *The Influence of Nature on Children's Development: Ecological and Developmental Perspectives*. *Children, Youth, and Environments*, 26(2), 72-85.